

**HUBUNGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* DENGAN
KEJADIAN SKABIES PADA SANTRI ALIYAH PONDOK
PESANTREN ALBADRIAH SUNDAK DESA RARANG
KECAMATAN TERARA LOMBOK TIMUR
NUSA TENGGARA BARAT
2010**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta**



Disusun Oleh :

**EKARINA MARIANA
060201035**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

**RELATION BETWEEN PERSONAL HYGIENE AND SCABIES
OCCURENCES IN STUDENTS OF ALBADRIAH SUNDAK
ISLAMIC BOARDING SCHOOL RARANG TERARA
EAST LOMBOK WEST NUSA TENGGARA
2010**

**HUBUNGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* DENGAN
KEJADIAN SKABIES PADA SANTRI ALIYAH PONDOK
PESANTREN ALBADRIAH SUNDAK DESA RARANG
KECAMATAN TERARA LOMBOK TIMUR
NUSA TENGGARA BARAT
2010**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

**Ekarina Mariana
060201035**



Telah disetujui oleh pembimbing tanggal, 09 Agustus 2010

Pembimbing

Fika Nur Indriasari, S.Kep., Ns.

**HUBUNGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* DENGAN
KEJADIAN SKABIES PADA SANTRI ALIYAH PONDOK
PESANTREN ALBADRIAH SUNDAK DESA RARANG
KECAMATAN TERARA LOMBOK TIMUR
NUSA TENGGARA BARAT
2010¹**

Ekarina Mariana², Fika Nur Indriasari³

Intisari

Latar belakang : Kurangnya pemeliharaan kebersihan diri (*personal hygiene*) dapat menimbulkan berbagai macam penyakit khususnya pada kulit. Salah satu penyakit yang disebabkan kurangnya pemeliharaan kulit adalah penyakit skabies. Faktor yang berperan dalam penyebaran penyakit ini adalah sosial ekonomi yang rendah, *hygiene* perorangan yang jelek, lingkungan yang tidak bersih, perilaku yang tidak mendukung.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Albadriah Sundak Desa Rarang Kecamatan Terara Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Tahun 2010.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah santri Aliyah kelas I, II, III sebanyak 182 orang, dengan sampel sebanyak 97 responden yang diambil dengan cara perhitungan *proportional random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2010. Pengambilan data menggunakan kuisioner yang berjumlah 35 item pertanyaan untuk variabel perilaku *personal hygiene* dan 6 item pertanyaan untuk variabel kejadian skabies. Teknik analisis data menggunakan analisis *Chi Kuadrat (X^2)*.

Hasil : Uji statistik non parametris dengan teknik *chi kuadrat fixsher exact test* didapatkan nilai signifikan $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi disimpulkan ada hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Albadriah Sundak Desa Rarang Kecamatan Terara Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Tahun 2010.

Saran : Memperbaiki perilaku *personal hygiene* dan mengatasi kejadian skabies di lingkungan santri dengan cara memberikan pendidikan kesehatan pada santri.

Kata kunci : Perilaku *Personal Hygiene*, Kejadian Skabies
Kepustakaan : 16 Buku (1999-2009), 3 skripsi, artikel 3, Jurnal 3.
Jumlah Halaman : i-xiii, 1-83 halaman, 1-12 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa STIKES AISYIYAH Yogyakarta

³Dosen STIKES AISYIYAH Yogyakarta

RELATION BETWEEN PERSONAL HYGIENE AND SCABIES OCCURENCES IN STUDENTS OF ALBADRIAH SUNDAK ISLAMIC BOARDING SCHOOL RARANG TERARA EAST LOMBOK WEST NUSA TENGGARA 2010¹

Ekarina Mariana², Fika Nur Indriasari³

ABSTRACT

Background to the research: Lack of personal hygiene may cause various types of diseases especially skin diseases. One of the diseases caused by lack of skin treatment is scabies. The factor that may cause the disease to occur is low social economy, low personal hygiene, unhealthy environment, unhealthy lifestyle.

Objective: The study aims to find out the relation between personal hygiene behavior and scabies occurrences in students of Albadriah Sundak Islamic Boarding School Rarang Terara East Lombok West Nusa Tenggara in 2010.

Methodology: The research employed correctional method. The population in the study was 182 Aliyah students year I, II, III, and the sample was 97 respondents who were chosen using proportional random sampling. The research was conducted in March to May 2010. The data was collected by distributing questionnaires containing 35 items for personal hygiene behavior variable and 6 questions for scabies occurrences variable. The data analysis technique used was chi Square (X^2) analysis.

Result of the research: The non parametric statistical test with chi square fixsher exact test technique resulted in significant $p < 0.05$ ($0.000 < 0.05$); therefore, H_0 was denied and H_a was accepted. It can be concluded that there was a relation between personal hygiene and scabies occurrences in students of Albadriah Sundak Islami Boarding School Rarang Terara East Lombok West Nusa Tenggara in 2010.

Recommendation: It is recommended to improve the personal hygiene and overcome the scabies occurrences in the Islamic boarding school by giving health education to the students.

Key words : personal hygiene, scabies occurrences

PENDAHULUAN

Kebutuhan dasar manusia merupakan fokus pada asuhan keperawatan dan merupakan aktivitas yang dibutuhkan oleh semua orang. Tidak terlepas dari individu yang sehat maupun yang sakit.

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis seseorang.

Kurangnya pemeliharaan kebersihan diri (*personal hygiene*) dapat menimbulkan berbagai macam penyakit khususnya pada kulit. Kulit melindungi jaringan dari cedera dengan mencegah kuman (mikroorganisme) memasuki tubuh. Ketika kulit tergores atau luka, mikroorganisme dapat masuk dan individu rentan terhadap infeksi.

Salah satu penyakit yang di sebabkan kurangnya pemeliharaan kulit adalah penyakit skabies, yaitu penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi akibat tungau *Sarcoptes scabiei* dan produknya (Mansjoer, 2000).

Penyakit skabies bisa ditularkan melalui kontak langsung maupun tidak langsung, yang paling sering adalah kontak langsung dan dapat juga melalui alat-alat seperti tempat tidur, handuk, dan pakaian. Bahkan penyakit ini dapat juga ditularkan melalui hubungan seksual antara penderita dengan orang yang sehat. Di Amerika dilaporkan bahwa skabies dapat ditularkan melalui hubungan seksual meskipun bukan merupakan penyebab utama (Brown T.Y, 1999).

Faktor yang berperan dalam penyebaran penyakit ini adalah sosial ekonomi yang rendah, *hygiene* perorangan yang jelek, lingkungan yang tidak bersih, perilaku yang tidak mendukung, kesalahan, *diagnostic* dan perkembangan demografi serta ekologi (Handoko, 2001).

Penyakit kulit infeksi merupakan penyakit tertinggi ketiga dari 10 penyakit paling menonjol di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 199.386 kasus (6,41%) (Dinkes NTB, 2003) dan penyakit kulit kembali menjadi penyakit ketiga tertinggi dari penyakit paling menonjol di provinsi Nusa Tenggara Barat sebanyak 271.258 kasus yang terdiri dari penyakit kulit lain 162.655 kasus dan penyakit kulit akut 108.603 kasus (Salah satu penyakit kulit yang paling menonjol di NTB adalah skabies sebanyak 4, 29 % kasus(3432 kasus), dimana kasus tertinggi ditemukan pada usia 1-14 tahun. (Dinkes NTB, 2006).

Penularan skabies terjadi ketika orang-orang tidur bersama disatu tempat tidur yang sama, di lingkungan rumah tangga, sekolah-sekolah yang menyediakan fasilitas asrama dan pemondokan, serta fasilitas-fasilitas yang dipakai oleh masyarakat luas. Peningkatan insidensi terjadi oleh kontak langsung maupun tidak langsung, seperti tidur bersama, faktor lainnya adalah fasilitas umum yang dipakai secara bersama-sama di lingkungan padat penduduk. Dibeberapa sekolah dilaporkan kasus pruritus selama beberapa bulan yang sebagian dari mereka mendapat pengobatan skabisid (Meyer, 2000). 2

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan 2 oktober 2009 pada siswa kelas I, II, dan III Aliyah di Pondok Pesantren Albadriah Sundak desa Rarang kecamatan Terara Lombok Timur NTB, sejumlah 5 santri, didapat 3 santri yang pernah mengalami skabies. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kebersihan perorangan siswa masih kurang, seperti penggunaan pakaian dan alat mandi yang sering bergantian, sehingga mengakibatkan santri menderita skabies. Santri mengungkapkan bahwa Poskestren atau UKS tidak berjalan dengan baik, santri mengatakan bahwa mencari fasilitas kesehatan setelah santri membutuhkan pengobatan. Untuk itu pondok pesantren Albadriah Sundak Desa Rarang Kecamatan Terara Lombok Timur Nusa Tenggara Barat, diharapkan mampu membina para santri untuk memelihara *personal hygiene* untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat guna mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Adakah hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri Aliyah Pondok Pesantren Albadriah Sundak Desa Rarang Kecamatan Terara Lombok Timur Nusa Tenggara Barat?”

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analitik* yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan terjadi (Notoatmodjo, 2005). Selain itu peneliti juga menggunakan metode korelasi yaitu desain studi korelasional Dari segi waktu, penelitian bersifat *Cross Sectional*. Tehnik pengambilan sampel dengan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Alat pengumpulan data pada penelitian ini memberikan kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kelas Responden Santri Aliyah Pondok Pesantren Albadriah Sundak Desa Rarang Kecamatan Terara Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Tahun 2010

No	Kelas	Frekuensi	Presentase
1	I	35	36.08
2	II	33	34.02
3	III	29	29.90
Jumlah		97	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas responden diatas responden terbanyak adalah yang berada di kelas I yaitu sebanyak 35 orang (36,08 %) sedangkan responden yang terendah berada di kelas III yaitu sebanyak 29 orang (29,90%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Umur Responden Santri Aliyah Pondok Pesantren Albadriah Sundak Desa Rarang Kecamatan Terara Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

Umur	Frekuensi	Persentase
15 tahun	14	14,43 %
16 tahun	25	25,77 %
17 tahun	35	36,08 %
18 tahun	23	23,71 %
Total	97	100,00 %

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, responden terbanyak adalah yang berusia 17 tahun yaitu sebanyak 35 orang (36,08%) sedangkan yang terendah berusia 15 tahun yaitu 14 orang (14,43%).

3. Perilaku *Personal Hygiene*

Dari tabel di bawah dapat diketahui bahwa perilaku *personal hygiene* berdasarkan tanggapan responden paling tinggi pada kategori cukup sebanyak 58 responden (59,8%), sedangkan perilaku *personal hygiene* berdasarkan tanggapan responden yang paling rendah yaitu pada kategori baik dengan jumlah 12 responden (12,37%).

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi Perilaku *Personal Hygiene* santri Pondok Pesantren Albadriah Sundak Sundak Desa Rarang Kecamatan Terara Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Tahun 2010

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	12	12,37%
2	Cukup	58	59,8%
3	Kurang	27	27,8%
Total		97	100%

Sumber: Data Primer

4. Kejadian Skabies

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Kejadian Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Albadriah Sundak Sundak Desa Rarang Kecamatan Terara Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Tahun 2010

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tidak	20	20,62%
2	Ya	77	79,38%
Total		97	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kejadian skabies berdasarkan tanggapan responden paling tinggi sebanyak 77 responden (79,38%) . Kejadian skabies berdasarkan tanggapan responden yang tidak mengalami skabies sebanyak 20 responden (20,62%).

5. Hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian scabies pada santri Pondok Pesantren Albadriah Sundak Sundak Desa Rarang Kecamatan Terara Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Tahun 2010

Selanjutnya data diuji dengan analisis chi square berdasarkan data status perilaku *personal hygiene* dan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren Albadriah Sundak desa Rarang kecamatan Terara Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Tahun 2010.

Tabel 4.5. Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Skabies pada santri Pondok Pesantren Albadriah Sundak Sundak Desa Rarang Kecamatan Terara Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Tahun 2010

Perilaku <i>personal hygiene</i>	Kejadian scabies			
	Mengalami scabies		Tidak mengalami scabies	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	persentase
Baik	0	0%	12	12,37%
Cukup	50	51,5%	8	8,24%
Kurang	27	27,8%	0	0%
Total	77	79,3%	20	20,61%

Sumber : Data primer 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah santri dengan *personal hygiene* dan kejadian skabies cukup yaitu sebanyak 50 orang (51,5%) sedangkan responden yang paling sedikit adalah santri dengan perilaku *personal hygiene* baik dengan kejadian scabies 0 (0%). Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel, maka dilakukan uji statistik Chi Square. Hasil uji statistik *Chi Square* Fishers Exact Test antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian skabies memperoleh nilai signifikan (p) adalah 0,000. Karena nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Albadriah Sundak Desa Rarang Kecamatan Terara Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Tahun 2010.

Hasil penelitian ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri Pondok Pesantren Albadriah Sundak Desa Rarang Kecamatan Terara Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan tentang perilaku *personal hygiene* merupakan salah satu faktor yang cukup dominan mempengaruhi pembentukan perilaku *personal hygiene*. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Perilaku *personal hygiene* akan berpengaruh terhadap kejadian skabies.

Hal ini dikarenakan perilaku *personal hygiene* yang baik akan menyebabkan kebersihan kulit terjaga dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kebersihan kulit merupakan salah satu faktor eksogen yang berpengaruh terhadap pertumbuhan jamur.

Personal hygiene tidak hanya terbatas pada bagaimana manusia menjaga kebersihan diri tetapi berkaitan juga dengan alat-alat yang digunakan seperti pakaian, tempat tidur, dan alat-alat mandi yang digunakan seperti penelitian yang ditemukan oleh Irijal (2004) yakni 51,9 % penderita penyakit kulit disebabkan karena kurang menjaga *personal hygiene*.

Perilaku *personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis yang mempunyai banyak manfaat diantaranya meningkatkan derajat kesehatan seseorang memelihara *personal hygiene*, mencegah penyakit dan meningkatkan kepercayaan diri. Penderita dengan kebersihan baik dapat menderita skabies karena skabies adalah penyakit kulit yang mudah menular sehingga lingkungan tempat tinggal yang telah terinfeksi kuman skabies dapat menyebabkan seseorang menderita skabies. Perilaku *personal hygiene* yang kurang baik memudahkan penyebaran skabies. Kebanyakan kasus-kasus yang terjadi karena adanya kontak personal. Secara teoritis kaum muda yang tinggal sendirian, mereka kebanyakan tidak terinfeksi penyakit menular tetapi jika salah satu anggota keluarga terinfeksi, maka yang lainnya juga akan ikut terinfeksi (Parish, 1999).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku *personal hygiene* pada santri Pondok Pesantren Albadriah Sundak Desa Rarang Kecamatan Terara Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Tahun 2010 sebagian besar berkategori cukup sebanyak 59,8 %.

3. Kejadian skabies pada santri Pondok Pesantren Albadriah Sundak Desa Rarang Kecamatan Terara Lombok Timur Nusa Tenggara Barat sebesar 79,38%.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Albadriah Sundak Desa Rarang Kecamatan Terara Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Tahun 2010, yang ditunjukkan dengan hasil uji *Chi Square Fihser Exact Test* memperoleh signifikan $p < 0,000 < 0,05$.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut :

5. Bagi santri Pondok Pesantren Albadriah Sundak Desa Rarang Kecamatan Terara Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Santri diharapkan dapat menggali informasi lebih banyak tentang perilaku *personal hygiene* yang baik dari sumber-sumber yang dapat dipercaya
6. Bagi Pengelola Pondok Pesantren Albadriah Sundak Desa Rarang Kecamatan Terara Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.
 - a. Melakukan pengobatan masal guna memutuskan mata rantai penyakit skabies.
 - b. Dapat memberikan arahan kepada santri untuk melakukan kerja bakti pada hari tertentu.
7. Bagi Tenaga Kesehatan Untuk memperbaiki perilaku *personal hygiene* dan mengatasi kejadian skabies di lingkungan santri agar dapat meningkatkan pengetahuan santri dengan memberikan pendidikan kesehatan, sehingga dapat diharapkan :
 - c. Santri dapat menghilangkan anggapan bahwa skabies adalah penyakit para santri
 - d. Dapat melatih guru atau ustaz/ustazah yang terlibat dalam Unit Kesehatan Sekolah sehingga merasa lebih mudah dalam mengarahkan

a. santri untuk memperbaiki perilaku *personal hygiene* guna mencegah penyakit skabies.

b. Dapat menghidupkan kembali Pusat Pelayanan Kesehatan Pesantren (Poskestren).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu melakukan penelitian serupa atau penelitian lanjut, dalam penelitian tersebut juga dilakukan wawancara dengan responden, sehingga dapat diungkapkan secara lebih luas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti langkah-langkah apa saja yang dilakukan apabila mengalami kejadian skabies, keterlibatan orang tua dan keluarga dalam hal perilaku *personal hygiene*.

KEPUSTAKAAN

- Admin. 2008. Poskestren Akan Dibangun. <http://www.gizi.net/fullnews.Republika>.
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depkes RI, 2002. *Modul Dasar Penyuluhan Kesehatan. Jakarta Pusat Promosi Kesehatan Depkes RI: Jakarta*.
- Dinkes NTB, 2006. *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat*.
- Graham- Brown & Robin, 2005. *Dermatologi Edisi Kedelapan*. Erlangga: Jakarta.
- Hapipah, 2008. *Hubungan Pengetahuan Santri Madrasah Tsanawiyah Dengan Pemenuhan Kebutuhan Personal hygiene Di Pondok Pesantren Ishlalil Rumah Kecamatan Kediri Lombok Barat* . STIKES YARSI Mataram.
- Harahap, 2000. *Ilmu Penyakit Kulit*. Hipokrates. Jakarta.
- Hidayati. 2004. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penularan Penyakit Skabies di Asrama Pondok Madrasah Muallimin Wirobrajan, Yogyakarta* . Fakultas Kedokteran UGM.

- Perry, Peterson dan Potter, 2005. *Buku Saku Keterampilan Dan Prosedur Dasar*. EGC : Jakarta.
- Potter dan Perry, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik ed 4 Vol 2*. EGC . Jakarta
- Parish, 1999 *Cit Irijal* 2004. *Diseases Of the Skin Clinical Dermatology* London, W. B. Saunders Company
- Raqith, H., 2007. *Hidup Sehat Cara Islam*, Bandung : Marja
- Sugiyono, 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta :Bandung
- Sungkar, 1995.<http://www.Balipost.Co.Id/> Balipost cetak 18 Januari 2009.
- Sungkar, 2001. *Skabies*, Jakarta : IDI
- Song, C, 2005. *Skabies*, Jurnal Kesehatan & Kedokteran Fakultas Kedokteran Tarumanegara
- Tarwoto dan Wartonah, 2004. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Salemba Medika . Jakarta.
- Wahid, A, 2001. *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta
- Wolff, Weitzel dan Fuerst, 1998 *cit Hapipah. Dasar-Dasar Ilmu Keperawatan*. Gunung Agung: Jakarta.

